

PEMBELAJARAN SENI MELALUI MEDIA JERAMI PADA ANAK USIA DINI

Azwarna, Farida Mayar

Pendidikan Anak usia Dini Universitas Negeri Padang
azwarna@gmail.com, mayarfarida@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan bertujuan untuk menguraikan secara teoritis pembelajaran seni melalui bahan alam pada anak usia dini. Berdasarkan teori bahan sisa dan teori pendidikan seni pada anak usia dini. Media bahan alam berfungsi sebagai media dalam pembelajaran untuk menstimulasi dan merangsang aspek perkembangan anak, karena dalam mengembangkan seni anak untuk memperoleh nilai seni yang diperlukan dalam proses pertumbuhannya. Pada hakikatnya pembelajaran seni berperan untuk pengembangan kemampuan dasar anak usia dini serta mengembangkan sikap kreatif anak serta menjadikan dapat memanfaatkan bahan alam yang ada di lingkungan. Dengan adanya pembelajaran seni melalui media bahan alam, anak lebih terarah dalam memanfaatkan bahan yang tidak berguna menjadi barang yang bernilai harga.

Kata kunci: pembelajaran seni, media bahan alam, anak usia dini.

ABSTRACT

Writing aims to theoretically describe art learning through natural materials in early childhood. Based on the theory of residual materials and the theory of art education in early childhood. Natural material media functions as a medium in learning to stimulate and stimulate aspects of children's development, because in developing children's art to obtain the artistic value needed in the process of growth. In essence, art learning has a role in developing basic abilities of young children and developing children's creative attitudes and making use of the natural materials in the environment. With the learning of art through natural media, children are more focused on utilizing useless materials into items that have a price.

Keywords: art learning, natural material media, early childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah peletak dasar pertama dan utama dalam menumbuh kembangkan kepribadian anak dan semua aspek perkembangan anak dari segi kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional, dan seni. Pada masa ini sangat baik bagi anak untuk menerima pendidikan yang lebih layak, agar perkembangan anak untuk selanjutnya menjadi lebih baik lagi. Masa prasekolah adalah momentum awal untuk melakukan upaya pembimbingan secara intensif, sistematis, dan profesional. Usia prasekolah adalah usia yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal. Suyadi (2014: 24) mengatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau ransangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Prinsip-prinsip dalam pendidikan anak usia dini adalah berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, lingkungan yang kondusif, menggunakan pembelajaran terpadu, mengembangkan berbagai kecakapan hidup, menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang, aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, dan pemanfaatan teknologi informasi.

Menurut Suryana (2013) karakteristik anak usia dini yaitu:1) anak bersifat egosentris, 2) anak memiliki rasa ingin tahu,3) anak bersifat unik,4) anak kaya imajinasi dan fantasi,5)anak memiliki daya konsentrasi pendek. Anak usia dini memiliki karakteristik bahwa anak melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri dan anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal menarik dan menakutkan sehingga mendorong rasa ingin tahu yang tinggi pada anak. Selain itu, keunikan yang dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda antara satu sama lain. Anak memiliki dunia sendiri yang berbeda dengan orang di atas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi pada umumnya.

Pendidikan Anak Usia Dini

Suryana (2017) mengatakan bahwa taman kanak-kanak menjadi lembaga formal yang melayani anak usia empat sampai enam tahun dengan tujuan untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan yang dimiliki anak melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Pelayanan setiap perkembangan anak dilakukan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik sebagai seorang guru bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak di sekolah.

Seorang pendidik harus bisa mendorong dan menginspirasi anak didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran. Menurut Suryana (2017: 70) tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Suyadin dan Maulidya (2013) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi agar anak menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga mampu melaksanakan setiap tugas-tugas perkembangan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.

Menurut Suyadidan Maulidya(2013: 17-18) pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual.

Menurut Sudarna (2014: 1) pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar kehidupan tahap berikutnya.

Trianto (2011:24) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Suryana (2016:25) pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan menurut Mulyasa (2012:43) pendidikan anak usia dini dasar yang paling utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Oleh karena itu, pemberian rangsangan pendidikan kepada anak terlebih dahulu kita harus mengetahui bagaimana karakteristik anak dan cara anak belajar dan bermain.

Mansur (2014:88) menyatakan pendidikan Anak Usia Dini adalah proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan secara menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan anak yaitu: aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan kesehatan jasmani dan rohani agar seluruh aspek perkembangan anak berkembang secara optimal.

Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sosok yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya. Pada usia ini anak harus di beri berbagai stimulasi untuk semua aspek perkembangannya agar tumbuh secara optimal. Masa usia dini sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, untuk itu bentuklah anak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Mulyani (2016:19) anak usia dini merupakan pribadi yang mempunyai karakter yang sangat "unik". Keunikan karakter tersebut membuat orang dewasa gemas, kagum dan terhibur jika melihat tingkah lakunya yang lucu dan membuat tertawa. Tak kurang paraorangtua menjadikan anaknya suatu hiburan tersendiri, selepas menjalani rutinitas yang sangat padat dan melelahkan.

Menurut Sudarna (2014:1) anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi dan memberikan pembinaan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Menurut **Mulyasa** (2012:16): Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga disbanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan bekesinambungan.

Suryana (2013: 25) menyatakan bahwa usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan paling mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena berada pada proses tumbuh kembang anak selanjutnya sampai akhir perkembangannya.

Theo dan Martin dalam Suryana (2011) Hal-hal yang penting pada tahun-tahun awal anak usia dini antara lain: (1) Anak berusia 3 tahun sudah dapat belajar bermain dan berbicara; (2) anak usia 3 sampai 4 tahun memiliki rasa ingin tahu yang besar, karena itu kebebasan dan kesempatan untuk mengamati, bergerak dan melakukan kegiatan eksplorasi diri dan lingkungan perlu diberikan; (3) anak usia 2 sampai 6 tahun senang mengenali dirinya sendiri dan dunia yang mengelilinginya. Karena itu memperkenalkan nama-nama benda di rumah, di halaman, di sekolah, sangat tepat pada usia ini; (4) karakter anak dibentuk melalui aktivitas dan belajar selama periode usia 3-6 tahun, anak bergerak aktif dan sering mengikuti dorongan-dorongan hatinya, pada masa ini masa yang baik untuk mengembangkan karakter anak.

Seni

Pada pembelajaran anak usia dini, seni dapat berfungsi sebagai alat bermain, hal ini berdasar pada pendapat Kadir (1973: 2), "bahwa anak-anak berseni sekaligus bermain, sehingga anak merasa senang karena tercurah segala gejolak jiwanya". Prosesnya anak dituntut untuk lebih kreatif, menggunakan seni sebagai media pengembangan kreativitas, sehingga dapat dikatakan bahwa seni juga berfungsi untuk pengembangan bakat, " *Art is a way to become a creative person*" (Linderman & Herberholz, 1979). Manfaat Pendidikan Seni bagi anak seperti dikemukakan oleh Soehardjo (1977: 13). "Seni membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, membantu perkembangan estetik, membantu menyempurnakan kehidupan.meningkatkan pertumbuhan fisik, mental, estetika.m embina imajinasi kreatif, memberi sumbangan kearah pemecahan masalah, memberikan sumbangan perkembangan kepribadian".

Media

Media sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran, karena Media merupakan salah satu alat penyampai materi kepada peserta didik. Menurut Daryanto (2010:6) menyatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, serta peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dari lingkungan alam sekitar anak, seperti: air, pasir, tanah, bambu, biji-bijian, pelepah, daun kering, batu-batuan, kayu, dan lain-lain. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam mengolah media alam tersebut untuk menjadi media pembelajaran yang interaktif bagi anak.

Bahan alam yaitu bahan yang langsung diperoleh dari alam". Bahan alam adalah bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat produk atau karya. Bahan alam dapat dimanfaatkan dalam belajar. Menurut Chayat dalam Yukananda (2012: 2) "bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain: batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya

Salah satu media bahan alam yang dapat dijadikan bahan yang berguna yaitu jerami padi. Jerami padi dapat dijadikan berbagai macam barang yang bermanfaat seperti bunga, hiasan dinding, tempat pensil, frame photo dan sebagainya. Kerajinan ini dapat menjadi salah satu alternatif usaha untuk mengolah bahan alam menjadi barang yang bisa dimanfaatkan. Pembuatan media kerajinan dari jerami ini adalah dengan cara menggulung, menempel dan menggunting dengan jerami sehingga menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Pembahasan

Menurut Mulyasa (2012: 16) Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Selanjutnya menurut Trianto (2011: 14) anak usia dini merupakan individu yang unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan

tahapan usianya. Masa usia dini 0-6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Pembelajaran seni adalah kegiatan berkarya senirupa dua dimensi yang dimaksudkan untuk menghasilkan atau memperbanyak karya seni dengan menggunakan bantuan alat/acuan cetak tertentu. Sedangkan menurut Pamadhi (2015: 4.4) mencetak dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana sampai dengan cara yang sangat rumit. Adapun cara-cara mencetak yang sederhana dapat dilakukan pada media yang dapat ditemukan di sekeliling kita. Pentingnya mengembangkan kemampuan seni melalui mencetak adalah dapat mengembangkan kreativitas dan daya imajinasi pada anak serta anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Menurut Lerin (2009) manfaat dari kegiatan mencetak ini adalah dapat mengembangkan kreativitas anak, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengombinasikan warna.

Miarso dalam Fadlillah (2012:206) menyebutkan bahwa yang dinamakan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Menurut Kemp dan Dayton dalam Fadlillah (2012:207) manfaat media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif, jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, serta peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Latif, dkk (2013:165-166) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah :a) Pesan / informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkrit dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka; b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; c) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar; d) Menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar; e) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan; f) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya; g) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat sebagai penunjang dalam meningkatkan proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar langsung dan lebih konkret kepada anak.

Menurut Fadlillah (2012:211-212) macam-macam media pembelajaran untuk anak usia dini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: a) Media audio, adalah sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk pendengaran, b) Media visual, adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, c) Media audiovisual, adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Sedangkan menurut Latif, dkk (2013:152) jenis media tersebut antara lain : (1) Media visual/media grafis adalah media yang hanya dapat dilihat. Seperti gambar, sketsa, diagram, bagan/chart, kartun, dll; (2) Media audio adalah media yang berkaitan dengan indra pendengaran seperti radio, alat perekam pita magnetic dll; (3) Media proyeksi diam/*audio-visual* adalah media yang berkaitan dengan pendengaran dan penglihatan seperti televisi, video, dan film.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran diantaranya media audio, media visual dan media audio-visual. Media visual terbagi atas media gambar diam, lingkungan, seperti tanah, tumbuhan, hewan,

air, yang dapat diolah, dijual dipasar, dan hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari. Jadi anak juga dibekali keterampilan hidup.

Selanjutnya menurut Sudjana dalam Yukananda (2012: 2) menyatakan bahwa “bahan alam yaitu bahan yang langsung diperoleh dari alam”. Bahan alam adalah bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat produk atau karya. Bahan alam dapat dimanfaatkan dalam belajar. Menurut Chayat dalam Yukananda (2012: 2) “bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain: batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya”.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media bahan alam adalah alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dari guru ke anak yang diperoleh dari lingkungan alam sekitar.

Jenis media yang dapat diperoleh dari alam adalah air, pasir, tanah, batu-batuan, kayu, dan lain-lain. Menurut Sudjana & Rivai (2010: 213) lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora, fauna, sumber daya alam (tanah, air, hutan, batu-batuan dan lain-lain).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak media pembelajaran yang dapat digunakan dari lingkungan alam sekitar anak, seperti: air, pasir, tanah, bambu, biji-bijian, pelepah, daun kering, batu-batuan, kayu, dan lain-lain. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam mengolah media alam tersebut untuk menjadi media pembelajaran yang interaktif bagi anak.

Jerami merupakan hasil samping usaha pertanian berupa tangkai dan batang tanaman *serealia* yang telah kering, setelah biji-bijiannya dipisahkan. Menurut Rubiyar (2006: 17) jerami adalah salah satu limbah pertanian, pemanfaatannya masih belum optimal. Selama ini jerami padi digunakan sebagai pakan ternak. Dibeberapa daerah bahan ini telah dimanfaatkan sebagai media tumbuh bagi jamur jerami. Meskipun demikian, bahan ini masih sangat berlimpah sehingga terkadang harus dibakar.

Selanjutnya menurut Kurniasari, dkk (2008: 60) jerami adalah tanaman padi yang telah diambil buahnya (gabahnya) sehingga tinggal batang dan daunnya yang merupakan limbah pertanian terbesar serta belum sepenuhnya dimanfaatkan karena adanya faktor teknis dan ekonomis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jerami adalah batang padi yang sudah kering (yang padinya sudah dituai) Jerami padi dapat dijadikan berbagai macam barang yang bermanfaat seperti bunga, hiasan dinding, tempat pensil, frame photo dan sebagainya. Kerajinan ini dapat menjadi salah satu alternatif usaha untuk mengolah bahan alam menjadi barang yang bisa dimanfaatkan. Pembuatan media kerajinan dari jerami ini adalah dengan cara menggulung, menempel dan menggunting dengan jerami sehingga menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jerami merupakan bahan alam yang bisa diolah menjadi barang yang bermanfaat melalui kegiatan memilih, menempel, dan menggunting sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak.

Gambaran Pembelajaran Seni Melalui Media Bahan Alam Pada Anak Usia Dini

Media sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran, karena Media merupakan salah satu alat penyampai materi kepada peserta didik. Jerami padi dapat dijadikan berbagai macam barang yang bermanfaat seperti bunga, hiasan dinding, tempat pensil, frame photo dan sebagainya. Kerajinan ini dapat menjadi salah satu alternatif usaha untuk mengolah bahan alam menjadi barang yang bisa dimanfaatkan. Pembuatan media kerajinan dari jerami ini adalah dengan cara menggulung, menempel dan menggunting dengan jerami sehingga menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Sebelum jerami siap digunakan sebagai bahan dasar pembuatan media, perlu dilakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan ini dimodifikasi dari buku Rubiyar

(2006: 19) agar sesuai dengan kebutuhan pembuatan media. Persiapan itu diantaranya sebagai berikut:

1. Bersihkan batang atau pipet jerami dengan menggunakan pisau.
2. Kemudian cuci jerami hingga bersih.
3. Setelah bersih jemur jerami dibawa terik matahari hingga kering.

Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat media jerami ini dimodifikasi dari Rubiyar (2006: 21) agar sesuai dengan kebutuhan pembuatan media. a) Alat yang digunakan dalam menggunakan media jerami adalah gunting. b) Bahan yang digunakan dalam penggunaan media jerami adalah Jerami yang telah diwarnai dengan panjang 12 cm sekukupnya Kain keras yang telah di bentuk menyerupai tabung dengan ukuran 10 x 12 cm. c) Lem (*double tape*)

Langkah-langkah pembuatan jerami terinspirasi dari Rubiyar (2006: 4) agar sesuai dengan kebutuhan pembuatan media. Langkah-langkahnya pembuatannya adalah sebagai berikut: 1) menyediakan alat dan bahan yang diperlukan dalam penggunaan media jerami. 2) memilih jerami sesuai dengan warna yang diinginkannya. 3) menempel batang jerami yang telah digunting diatas permukaan kain keras dengan menggunakan lem. 3) menyusun jerami yang telah di tempel hingga semua tertutup sempurna. 4) merapikan jerami yang telah ditempel dengan cara menggunting bagian ujung hingga permukaannya sama rata. 5) Kemudian untuk hiasan bagian luar anak melilitkan jerami pada bagian atas, tengah dan bawah, serta hiasi dengan bunga kering.

KESIMPULAN

Media pembelajaran yang dapat digunakan dari lingkungan alam sekitar anak, seperti: air, pasir, tanah, bambu, biji-bijian, pelepah, daun kering, batu-batuan, kayu, dan lain-lain. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam mengolah media alam tersebut untuk menjadi media pembelajaran yang interaktif bagi anak.

Bahan alam yaitu bahan yang langsung diperoleh dari alam". Bahan alam adalah bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat produk atau karya. Bahan alam dapat dimanfaatkan dalam belajar. Menurut Chayat dalam Yukananda (2012: 2) "bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain: batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya

Salah satu media bahan alam yang dapat dijadikan bahan yang berguna yaitu jerami padi. Jerami padi dapat dijadikan berbagai macam barang yang bermanfaat seperti bunga, hiasan dinding, tempat pensil, frame photo dan sebagainya. Kerajinan ini dapat menjadi salah satu alternatif usaha untuk mengolah bahan alam menjadi barang yang bisa dimanfaatkan. Pembuatan media kerajinan dari jerami ini adalah dengan cara menggulung, menempel dan menggunting dengan jerami sehingga menjadi sesuatu yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif & Edukatif Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Rubiyar. 2006. *Kerajinan dari Jerami*. Surabaya: Tiara Aksa Trubus Agrisarana.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. indeks.
- Suryana, Dadan. 2017. *Pengetahuan Tentang Strategi Pembelajaran, Sikap dan Motivasi Guru*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

- Suryana, dadan. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-kanak*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 11 Edisi 1, April 2017
- Suyadi dan Ulfah, Maulidya. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep,Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kla Imedia
- Sudarna. 2014. *Pendidikan anak Usia Dini Berkarakter*.Yogyakarta:Genius
- Jamaris, Martini. 2006. *PerkembangandanPengembanganAnakUsia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia